

Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuanganku Pada UMKM Kebab Turki Wenak di Kota Palangka Raya

Financial Management Assistance Using Catatan Keuanganku Application at the MSMEs Wenak Turkish Kebab in Palangka Raya City

Mia Nur Sabnah¹, Mesrania¹, Mida¹, Monalisa¹, Novi Kristina¹,
Theresia Mentari¹, Iwan Christian¹

¹aUniversitas Palangka Raya; Jl. Tunjung Nyaho, Palangka Raya, Indonesia, e-mail:
mianursabnah@gmail.com

(Diterima: 10-10-2024; Ditelaah: 19-12-2024; Disetujui: 30-12-2024)

Abstrak

Pendampingan bagi UMKM dalam pengelolaan keuangan merupakan langkah penting untuk meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha secara teoritis terkait manfaat pencatatan keuangan sederhana dan pemahaman praktik melalui aplikasi catatan keuanganku. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan UMKM dalam mencatat transaksi keuangan, memantau arus kas, dan menyusun laporan keuangan yang lebih akurat. Metode pengabdian dilakukan dengan pengenalan aplikasi kepada pelaku usaha dan praktik cara penggunaan pembukuan digital menggunakan aplikasi catatan keuanganku. Hasil dari pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan serta berdampak positif terhadap kinerja usaha secara keseluruhan. Hasil akhir dari pengabdian ini diharapkan supaya pelaku usaha UMKM terkhususnya yang menjadi subyek pengabdian dapat memahami konsep pentingnya melakukan pencatatan keuangan pada usaha mereka dengan menggunakan aplikasi catatan keuanganku.

Kata kunci: *Pengelolaan Keuangan, UMKM, Aplikasi Catatan Keuangan*

Abstract

Mentoring for MSMEs in financial management is an important step to improve business sustainability and growth. This mentoring aims to provide business actors with theoretical understanding of the benefits of simple financial recording and practical understanding through the Catatan Keuanganku application. This application is designed to make it easier for MSMEs to record financial transactions, monitor cash flow, and prepare more accurate financial reports. The community service method is carried out by introducing the application to business actors and practicing how to use digital bookkeeping using the Catatan Keuanganku application. The results of the mentoring show an increase in understanding and skills of MSME actors in financial management and have a positive impact on overall business performance. The final result of this community service is expected so that MSME business actors, especially those who are the subjects of the community service, can understand the concept of the importance of recording finances in their businesses using the Catatan Keuanganku application.

Keywords: *Financial management, Financial Notes Application, MSMEs*

PENDAHULUAN

Pencatatan keuangan yang teratur pada usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan hal yang wajib, meskipun banyak pelaku usaha konvensional menganggap pembukuan keuangan sebagai aktivitas yang merepotkan (Efriyenti & Tukino, 2020). Pengelolaan keuangan menjadi masalah bagi UMKM karena pemilik usaha seringkali mengabaikan pentingnya laporan keuangan. Padahal, baik dengan metode sederhana maupun menggunakan software akuntansi, pembukuan tidak perlu dianggap sebagai beban, karena catatan tersebut menjadi bukti aktivitas perusahaan dan berfungsi sebagai informasi penting bagi pemerintah terkait keberlanjutan usaha (Dahen & Susanti, 2017).

UMKM menghadapi berbagai hambatan yang intensitasnya berbeda-beda antara satu wilayah dengan wilayah lain, seperti antara daerah pedesaan dan perkotaan (Firdaus & Widyasastrena, 2017). Menurut Ediraras (2010) dalam Rumbianingrum & Wijayangka (2018), UMKM yang mengelola keuangan secara transparan dan akurat akan merasakan dampak positif bagi bisnis mereka. Pengelolaan keuangan yang baik ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan UMKM dan membantu menjaga keberlanjutan usaha. Usaha yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang teratur sesuai standar akuntansi cenderung mengalami kesulitan dalam perkembangan bisnisnya (Puspitaningtyas, 2017). Beberapa UKM yang berhasil mengembangkan bisnis ke skala lebih besar membuktikan bahwa solusi dari hambatan tersebut dapat diatasi dengan penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Pada tahun 2018, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Indonesia mencapai 64.194.057 unit (Kementerian KUKM RI, 2019). Angka ini mencakup sekitar 99% dari total bisnis yang beroperasi di Indonesia, sementara bisnis skala besar hanya mencapai 0,01% atau sekitar 5.550 unit. Selain itu, UMKM mampu menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, yang menunjukkan kontribusi signifikan UMKM terhadap perekonomian, termasuk kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 57%. Meskipun UMKM sangat membantu ekonomi, mereka masih menghadapi masalah umum seperti mendapatkan pembiayaan dan mengembangkan bisnis dengan cara yang optimal. Hanya 30% usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mampu mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan pada tahun 2014 (LPPI; Bank Indonesia, 2015).

Rendahnya jumlah UMKM yang dapat mengakses pembiayaan disebabkan oleh ketidakmampuan mereka memenuhi persyaratan yang diperlukan oleh lembaga keuangan, salah satunya adalah catatan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan UMKM (Zandra et al., 2024). Banyak pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan yang memadai, dan hal ini menjadi kendala utama dalam mengakses pembiayaan (Rahmawati & Puspasari, 2017; Sarwani et al., 2019). Kesulitan dalam menyusun catatan keuangan disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai teknik pencatatan yang sering dianggap rumit (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Catatan keuangan penting bagi pengembangan usaha selain sebagai syarat untuk mendapatkan pembiayaan. Catatan keuangan yang tepat dapat membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis serta mengukur kinerja keuangan mereka dengan informasi yang akurat. Catatan ini juga memungkinkan pelaku usaha mengetahui aset yang dimiliki serta jumlah hutang yang harus dilunasi. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mencatat setiap transaksi bisnis mereka sesuai dengan standar pencatatan yang berlaku, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Pencatatan keuangan dilakukan dengan benar dan sesuai standar. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai berlaku secara efektif di Indonesia pada 1 Januari 2018 (IAI, 2016). Standar ini menetapkan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) harus membuat setidaknya tiga laporan keuangannya: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, menyusun laporan keuangan yang terstandarisasi merupakan tantangan bagi UMKM karena terbatasnya pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi (Achadiyah, 2019). Keterbatasan ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak UMKM tidak membuat catatan keuangan, karena dianggap terlalu rumit (Hani, 2017).

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha secara teoritis terkait pengaplikasian pencatatan keuangan sederhana dan pemahaman praktik melalui aplikasi catatan keuanganku. Harapan dari pengabdian ini adalah diharapkan supaya pelaku usaha UMKM terkhususnya yang menjadi subyek pengabdian ini dapat memahami konsep pentingnya melakukan pencatatan keuangan pada usaha mereka dengan menggunakan aplikasi catatan keuanganku. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan pengabdian dengan pendampingan yang difokuskan pada bagaimana pelaku UMKM dapat dengan mudah melakukan pencatatan keuangan yang terstandarisasi meskipun dengan alasan sibuk sekalipun. Sehingga tim pengabdian menawarkan kepada pelaku UMKM Kebab Turki Wenak untuk menggunakan aplikasi "catatan keuanganku" untuk melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk usahanya. Catatan keuanganku adalah aplikasi pencatatan keuangan sederhana untuk pelaku usaha mencatat pemasukan dan pengeluaran usahanya serta menghasilkan laporan keuangan usaha secara praktis dan efisien. Aplikasi ini dapat dengan mudah digunakan hanya dengan menggunakan *handphone* yang dapat diunduh pada aplikasi *playstore*.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian pendampingan pelaku usaha Kebab Turki Wenak dilaksanakan di Jl. G.Obos XII Kota Palangka Raya, adapun waktu terhitungnya dari 28 Agustus-9 Oktober 2024 (7 minggu). Target subjek pengabdian adalah pelaku usaha Kebab Turki Wenak. Hal ini bertujuan untuk memberi wadah bagi UMKM Kebab Turki Wenak dengan adanya

pencatatan secara digital sehingga dapat memudahkan pelaku UMKM Kebab Turki Wenak dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Metode yang digunakan adalah dengan diskusi dan praktek yang dilakukan oleh tim pengabdian yang bertugas melaksanakan tugas pendampingan pelaku usaha UMKM. Pendampingan dalam pembukuan keuangan berbasis aplikasi dilaksanakan dengan cara sosialisasi kepada pelaku usaha Kebab Turki Wenak di tempat usahanya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pengenalan aplikasi kepada pelaku usaha dan melakukan praktik cara penggunaan pembukuan digital menggunakan aplikasi catatan keuanganku.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian pendampingan pelaku usaha Kebab Turki Wenak ini diketahui bahwa masih menggunakan pencatatan keuangan secara manual yang ditulis di dalam buku dan catatan keuangannya tidak rapi dan belum memenuhi SAK EMKM. Pembukuan yang dilakukan secara manual ini memiliki risiko tinggi yang disebabkan oleh faktor hilangnya atau rusaknya buku keuangan tersebut oleh anaknya yang sembarangan menaruh buku pembukuannya. Sehingga ini menjadi salah satu rancangan pendampingan yang tim pengabdian lakukan pada pelaku usaha Kebab Turki Wenak dengan menerapkan dan mengajarkan pelaku usaha tersebut cara penggunaan aplikasi catatan keuanganku. Aplikasi catatan keuanganku merupakan pencatatan keuangan sederhana tanpa berbayar dan juga tanpa perlu login untuk masuk kedalam aplikasi tersebut sehingga memudahkan pelaku usaha Kebab Turki Wenak untuk menggunakannya.

Dengan menggunakan aplikasi catatan keuanganku, pemantauan terhadap pemasukan dan pengeluaran dapat dikelola dengan mudah dikarenakan hanya menggunakan *handphone*. Kegiatan pengabdian pendampingan pelaku usaha ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman pentingnya pencatatan transaksi penjualan secara digital dengan menggunakan aplikasi catatan keuanganku. Dengan adanya pendampingan UMKM Kebab Turki Wenak ini, tim pengabdian mengharapkan pelaku usaha dapat lebih mudah dan aman untuk melakukan pencatatan laporan keuangan, serta dapat memudahkan pelaku usaha untuk melihat kondisi usahanya apakah mengalami peningkatan atau penurunan penjualan. Berikut ini adalah tampilan aplikasi catatan keuangan UMKM Kebab Turki Wenak.



Gambar 3. Pelatihan Melakukan Pencatatan di Aplikasi Catatan Keuanganku

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Kebab Turki Wenak yang awalnya belum tahu cara pencatatan keuangan dengan baik dan masih mencatat laporan keuangannya secara manual dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat mengetahui bahwa ada aplikasi mudah dan praktis dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa pelaku usaha dapat mengoperasikan aplikasi pembukuan dengan mudah, dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan atau memanfaatkan handphone untuk mencatat laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188-206.
- Dahen, L. D., & Susanti, N. (2017). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Pada Industri Makanan Ringan Rakik Maco di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 120-124.
- Efriyenti, D., & Tukino, T. (2020). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi ABSS Accounting Pada UKM Snack dan Cookies di Kota Batam. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (AbdiMas)*, 2(2), 73-85.
- Firdaus, D. W., & Widyasastrena, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi dan UMKM Berbasis Technopreneur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1423-1440.
- Hani, S. (2017). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361-372.

- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Sarwani, S., Nailiah, R., & Latif, D. M. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Kredit Serta Implementasi Sak ETAP. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 11-29.
- Zandra, R. A. P., Soedarso, E. H., Prasetya, R., & Miharso, A. (2024). Pendekatan Theory of Planned Behaviour dalam Rekayasa Perilaku Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1127-1136.